

LAPORAN KINERJA

BALAI VETERINER BANJARBARU TAHUN 2017



BALAI VETERINER BANJARBARU

Jl. Ambulung No.24 Loktabat Selatan Banjarbaru 70712

Telp. (0511) 4772249 / Fax. (0511) 4773249

E-mail : bvetbjbr@pertanian.go.id Web : <http://bvetbanjarbaru.ditjenpkh.pertanian.go.id>

2018

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, telah tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2017, dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) merupakan perjalanan tahun ketiga dari Renstra Tahun 2015-2019. Pembuatan LAKIN adalah tindak lanjut instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan tertuang juga dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 yang kemudian ditindaklanjuti oleh Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan No. 03023/RC.330/F1/10/2017 Tanggal 3 September 2017 Tentang Rencana Kerja Penyusunan Laporan Kinerja UPT.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2017 merupakan media pertanggungjawaban tertulis keberhasilan, pencapaian analisis kinerja, capaian kinerja lain dan akuntabilitas keuangan.

Substansi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai instrumen untuk menginformasikan pencapaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dalam tahun 2017 yang menyangkut tentang proses pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2017, yang sekaligus merupakan laporan akuntabilitas kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dan merupakan mata rantai pencapaian kinerja yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya.

Dengan dibuatnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2017, Balai Veteriner Banjarbaru kiranya dapat memberikan informasi yang akurat, tepat, relevan, transparan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat dan menilai pencapaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dalam kurun waktu satu tahun di tahun 2017.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya LAKIN tahun 2017, semoga bermanfaat dan berguna untuk pelaksanaan tugas-tugas dan semakin memacu kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dimasa yang akan datang.

Namun kami menyadari dalam pembuatan dan/atau penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2017 ini ada beberapa kesalahan dan kekurangan yang akan kami perbaiki dengan komitmen penuh dari seluruh komponen yang ada di Balai Veteriner Banjarbaru.

Banjarbaru, Januari 2017
Kepala Balai,

drh. Azfirman, MP.
NIP. 19651004 199403 1 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2017 adalah merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban suatu instansi dalam melaksanakan tugas-tugas dan merupakan kewajiban untuk membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah lembaganya selama kurun waktu 1 (satu) tahun berjalan, yang juga sekaligus dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam instruksi Presiden Republik Indonesia No. 7 tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam LAKIN ini tertuang indikator kinerja utama (IKU) Balai Veteriner Banjarbaru yang disinkronisasikan dengan Rencana Strategis 2015-2019, dan salah satu kegiatan yang merupakan tugas pokok dan fungsi serta pencapaian kinerja dari Balai Veteriner Banjarbaru, maka tugas-tugas atas kegiatan yang menjadi kewenangan Balai Veteriner Banjarbaru merupakan sasaran strategis yang berpedoman pada Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan target yang diinginkan dan realisasi yang telah di capai. Adapun output dan outcome kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, sarana, prasarana serta anggaran yang tersedia dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi kewenangan Balai Veteriner Banjarbaru.

Balai Veteriner Banjarbaru secara proposional dan profesional tetap berupaya mencapai bobot yang baik dari pembuatan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2017, dengan mengutamakan transparansi dan keterbukaan dari setiap kegiatan dan melaporkan serta mempertanggungjawabkan kinerja Balai Veteriner sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) tahun 2017 menyampaikan data-data keberhasilan kinerja tahun 2017 dengan berpedoman pada Indikator Kinerja Utama Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017 (IKU), serta disusun dalam pencapaian kinerja selama kurun waktu dari bulan Januari s/d Desember 2017 serta perbandingan dengan tahun 2016 dan tahun 2015 sesuai tugas dan fungsi Balai Veteriner Banjarbaru. Beberapa prioritas implementasi pembaharuan tahun 2011-2015 dan Rencana Strategis Balai Veteriner Banjarbaru selama 5 (lima) tahun kedepan terutama dalam penyidikan dan pengujian penyakit hewan, pembuatan peta status dan situasi penyakit hewan di lokasi kerja, bimbingan teknis serta surveilans residu dan cemaran mikroba.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Kedudukan Tugas dan Fungsi	2
1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja	3
1.4 Sumber Daya Manusia	4
II. PERENCANAAN KINERJA	6
1.1 Rencana Strategis 2015-2019 (Renstra)	6
1.2 Perjanjian Kinerja (PK).....	13
III. AKUNTABILITAS KINERJA	14
1.1 Kriteria Pengukuran Keberhasilan	14
1.2 Pencapaian dan Analisis Kinerja	14
1.3 Capaian Kinerja Lainnya	16
1.4 Akuntabilitas Keuangan	16
IV. PENUTUP	25

**LAPORAN KINERJA (LAKIN)
TAHUN 2017
BALAI VETERINER BANJARBARU**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) adalah salah satu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan setiap tahun dan merupakan salah satu bentuk menifestasi dari evaluasi semua rangkaian yang telah dilakukan selama 1 (satu) tahun anggaran. Kesemuanya harus terangkum dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN), selain sebagai bahan pijakan dalam menyusun langkah-langkah pada tahun berikutnya.

Lakin yang disusun secara hirarki merupakan bahan untuk menyusun berbagai kebijakan sehingga dapat ditarik satu langkah yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan/kewajiban. Kewajiban tersebut dijabarkan dengan menyiapkan, menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara tertulis, periodik dan melembaga. Pelaporan kinerja dimaksudkan untuk mengkomunikasikan capaian kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dalam satu tahun anggaran yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan dan sasaran serta menjelaskan keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, pasal 3 dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan Negara meliputi asas kepastian hukum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas dan asas akuntabilitas. Sedangkan untuk menciptakan *good government* diperlukan prinsip-prinsip partisipasi, penegakkan hukum, transparansi, kesetaraan, daya tanggap, wawasan kedepan, akuntabilitas, pengawasan, efisiensi dan efektifitas, serta profesionalisme. Kemudian prinsip akuntabilitas ditegaskan lagi dalam visi, misi Balai Veteriner Banjarbaru

Berdasarkan instruksi presiden no 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, pelaksanaan rencana kerja tersebut harus dipertanggungjawabkan setiap

tahun dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN). Sebagai instansi pemerintah, dan tertuang juga dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Balai Veteriner Banjarbaru harus mampu menampilkan laporan akuntabilitas pada akhir tahun pelaksanaan anggaran pembangunan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017 dilaksanakan dapat diatur secara terencana dan terukur, suatu perencanaan yang strategis diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja sekaligus dapat meningkatkan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

1.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/5/2014 tanggal 24 Mei 2014, maka Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai tugas pokok melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian, diagnoses, pengujian veteriner dan produk hewan. Fungsi Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan / atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner serta

- bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
 16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
 17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
 18. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan;
 19. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan;
 20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
 21. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Susunan Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru mengacu kepada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/5/2014 tanggal 24 Mei 2014, Organisasi dan Tata Kerja Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner

Susunan organisasi Balai Veteriner Banjarbaru terdiri dari :

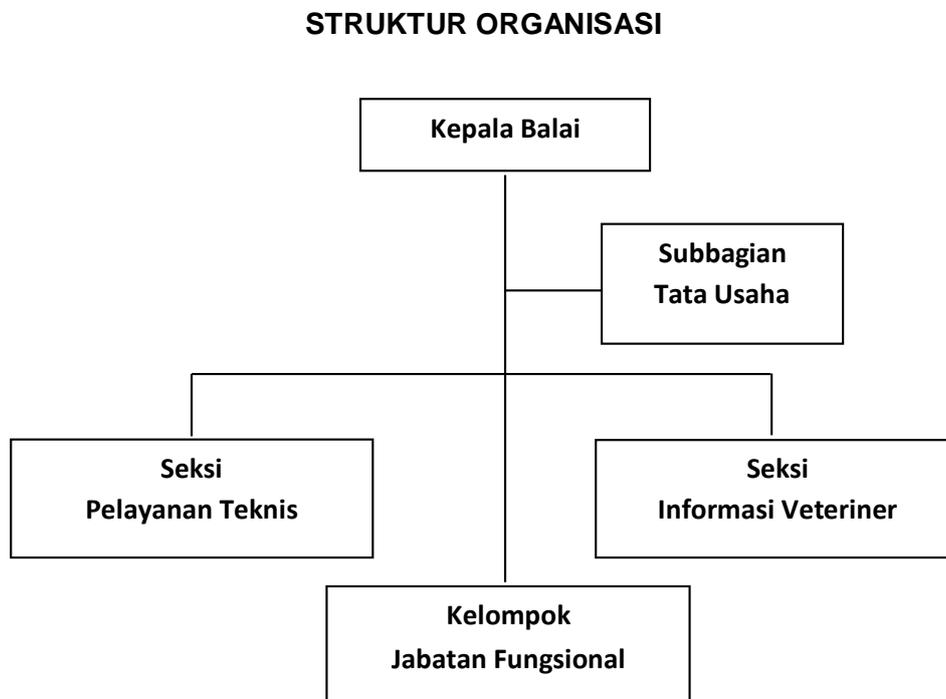
1. Kepala Balai
2. Sub Bagian Tata Usaha;
3. Seksi Pelayanan Teknis;
4. Seksi Informasi Veteriner;
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Uraian tugas sesuai dengan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

- Sub Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas untuk melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan surat menyurat, kearsipan dan rumah tangga Balai;
- Seksi Pelayanan Teknis, mempunyai tugas melakukan pelayanan teknis kegiatan penyidikan, pengujian veteriner, pengamanan hewan dan produk asal hewan;

- Seksi Informasi Veteriner, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan sertifikasi hasil pengujian, publikasi peta regional penyakit hewan, dokumentasi data penyakit serta penyebaran informasi kesehatan hewan ;
- Kelompok Jabatan Fungsional, mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing. Kelompok jabatan fungsional terdiri dari jabatan fungsional medik veteriner, paramedik veteriner dan jabatan fungsional lainnya. Kelompok jabatan fungsional ini dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Balai.

Bagan struktur organisasi Balai Veteriner Banjarbaru dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Veteriner Banjarbaru

1.4 Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Veteriner Banjarbaru sampai dengan 31 Desember 2017 sebanyak 57 (lima puluh tujuh) orang pegawai. Jumlah dan rincian personil Balai Veteriner Banjarbaru:

Tabel 1. Jumlah dan rincian personil Balai Veteriner Banjarbaru

NO	TINGKATAN PENDIDIKAN	GOLONGAN																JMLH
		I				II				III				IV				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
1	Dokter Hewan (Magister/S2)												1	4	1			6
2	Dokter Hewan										1	3	3	2				9
3	Magister (S2)													2				2
4	Sarjana Peternakan dan Pertanian											1	3					4
5	Sarjana Komputer										1							1
6	Sarjana Ekonomi										1		1					2
7	Sarjana Administrasi Publik										1							1
8	Akademi/D-3							1	2	3			1					7
9	SNAKMA, SMF					1	3			1			5					10
10	SLTA sederajat						1	2			8	1						12
11	SLTP sederajat					2												2
12	SD					1												1
JUMLAH		0	0	0	0	4	4	4	2	4	12	5	14	8	1	0	0	57

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

1.1 RENCANA STRATEGIS 2015-2019

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, perencanaan strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategis lokal, nasional dan global dan tetap berada dalam tatanan sistem administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan pendekatan perencanaan strategis yang jelas dan sinergi, instansi pemerintah lebih dapat menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan akuntabilitas kinerja.

Pada prinsipnya setiap satuan kerja seharusnya mempunyai barometer untuk menilai sampai sejauh mana roda organisasi berjalan dengan baik atau tidak, apa hambatan dan tantangan serta tujuan yang belum tercapai. Para pegawai/staf juga mempunyai peranan yang sama dalam memajukan dan menjalankan roda organisasi tersebut, sehingga kualitas kinerja pegawai dimaksud, adalah merupakan suatu yang mutlak demi memaksimalnya pelayanan (*client service*), baik internal maupun secara eksternal.

Kualitas keterampilan (*skill*) pegawai/staf selaku pelaksana tugas dan karya tentunya harus dimulai dari diri sendiri yang bertekad untuk meningkatkan kualitas pribadi dalam menunjang tugas pokok dan fungsi masing-masing (SDM). Sarana dan prasarana serta fasilitas tak kalah pentingnya guna mencapai tujuan tersebut yang sekarang ini masih terbatas.

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan keinginan nyata pemerintah untuk melaksanakan *good governance* dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara. Salah satu unsur pokok untuk terwujudnya sistem akuntabilitas pada pelaksanaan tugas pokok Balai Veteriner Banjarbaru adalah terus tersusun dan terprogram setiap rencana kerja dalam suatu bentuk Rencana Strategis (Renstra) dengan berbasis kinerja yang merupakan pedoman pelaksanaan Tupoksi, sehingga

segala bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dapat diatur secara terencana dan terukur, suatu perencanaan yang strategis diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja sekaligus dapat meningkatkan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

Penyusunan rencana dan program pada hakekatnya adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai saran/tujuan tertentu. Adapun sasaran/tujuan mengandung pengertian bahwa perencanaan berkaitan erat dengan perumusan kebijakan. Sehubungan dengan itu, perencanaan pada garis besarnya terdiri atas beberapa tahapan yang harus dilalui dan dilaksanakan oleh setiap lembaga/unit organisasi/instansi hingga didaerah sebagai berikut:

Tahap Persiapan Rencana

1. Tahap persiapan rencana yaitu mengidentifikasi, menganalisa dan merumuskan masalah, merumuskan alternatif kebijakan dan menetapkan kebijakan.
2. Tahap penjabaran kebijakan kedalam sasaran dan anggaran yaitu mengkoordinasikan penjabaran kebijakan kedalam sasaran dan anggaran, memantapkan penjabaran sasaran dan anggaran, menetapkan sasaran dan anggaran, menjabarkan satuan ke dalam rancangan satuan, menetapkan rancangan kegiatan, sasaran dan anggaran.

Adapun dasar penyusunan strategis tersebut dapat diimplementasikan melalui 4 strategi yaitu:

a. Strategi Stabilitas

- Strategi stabilitas bertujuan untuk menunjukkan dan mempertegas arah bahwa kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru dalam melaksanakan tugas pokok sehari-hari serta menghindar dari segala yang menjadi penghambat di masa lalu.
- Meningkatkan bahwa segala daya dan dana, diarahkan pada peningkatan efisiensi agar terwujud kondisi Balai Veteriner Banjarbaru pada posisi yang stabil dan berjalan sebagaimana yang diharapkan.

b. Strategi Pembangunan

Strategi ini berorientasi untuk menambah kegiatan dan skala prioritas bagi kegiatan operasional Balai Veteriner Banjarbaru dengan melengkapi segala fasilitas yang

kurang dengan mengusulkan penambahan anggaran modal untuk pembangunan renovasi Laboratorium dan renovasi gedung administrasi, dalam DIPA 2017.

c. Strategi Efisiensi

Strategi ini berorientasi kepada prioritas dengan memilah kebutuhan yang paling mendesak dan mendasar yang harus didahulukan serta pengurangan kegiatan operasional Balai Veteriner Banjarbaru yang tidak mungkin lagi dipertahankan dan menjadi tidak efisien bila dilakukan.

d. Strategi Pelayanan Publik

Strategi ini berorientasi meningkatkan kinerja penyelenggaraan layanan prima dengan memberikan kepuasan pelanggan melalui pelayanan terbaik sesuai dengan standart pelayanan. Penerapan kebijakan diperlukan sebagai upaya dalam melaksanakan perbaikan, meningkatkan pelayanan publik.

e. Strategi Kombinasi

Strategi ini merupakan perpaduan dari keempat kombinasi di atas. Dengan tetap memprioritaskan program mana yang harus didahulukan karena adanya keterbatasan dan dan sarana tetap memegang prinsip proporsionalitas. Kemudian rencana strategis Balai Veteriner Banjarbaru ini di dorong oleh visi yang jelas dan serangkaian tujuan, prinsip dan target strategis, langkah yang harus diambil dalam menghadapi tantangan dan hambatan dengan penuh keteguhan dan usaha yang terus menerus/berkesinambungan dan strategi yang efektif. Rencana strategis ini dengan program yang terkait, memberi inisiatif awal dengan berbagai tantangan dan masalah yang akan diatasi.

Tantangan utama meliputi:

1. Memelihara kepercayaan masyarakat di wilayah layanan Balai Veteriner Banjarbaru dengan memenuhi terhadap janji layanan khususnya yang berkaitan dengan tugas dan fungsi balai:
 - a. Kepercayaan dan keyakinan dalam sistem pelayanan bisa terkikis disebabkan kelambatan dalam penyelesaian pengujian serta solusi efektif di laboratorium.
 - b. Rencana strategis akan membantu memberikan prioritas pada sistem dan prosedur pelayanan balai, perbaikan institusi serta sumber daya manusia atau

operasional manajemen yang langsung mempengaruhi efisiensi pemberian pelayanan informasi publik pada masyarakat, transparan dan integritas serta menjaga kerahasiaan pelanggan jika diperlukan.

- c. Program kegiatan utama ini akan menyatukan dan mengkoordinasikan berbagai unsur program melalui pendekatan holistik sehingga perwujudan dari visi dan misi dapat dicapai dengan target maksimal.
2. Rencana strategis memerlukan dukungan walaupun adanya keterbatasan jumlah dan kemampuan sumber daya yang tersedia.

Dari rencana strategis, kunci perwujudan keberhasilan pembangunan dirumuskan melalui rencana strategis Balai Veteriner Banjarbaru kedepan dalam bentuk 3 (tiga) aspek yaitu:

1. Sumberdaya manusia mencakup :
 - a. Penambahan jumlah tenaga teknis dan tenaga administrasi pengganti purna tugas.
 - b. Peningkatan kualitas melalui pendidikan dan pelatihan.
 - c. Penataan kembali sistem pembinaan karir pegawai menurut alur karir.
 - d. Pengenaan punishment dan reward atas suatu pencapaian kinerja, berupa pengenaan sanksi tertentu dan penghargaan atas keberhasilan suatu kinerja (pegawai teladan)
 - e. Aplikasi teknologi informasi dalam sistem pelaporan dan administrasi berupa:
 - SIMAK BMN
 - SAKPA
 - SPIP
 - RKAKL
 - SILABI
 - SPM
 - INFOLAB
 - iSIKHNAS
 - SIMAS
 - SIM Pustaka (SLIMS)
2. Sarana prasarana mencakup:
 - a. Pengadaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan yang nyata.
 - b. Pengembangan perpustakaan melalui koleksi buku, sarana dan prasarana, berikut sistem pelayanannya melalui sistem aplikasi.

- c. Peningkatan jumlah anggaran melalui DIPA sesuai dengan rencana kebutuhan fisik Balai Veteriner Banjarbaru.
3. Ketatalaksanaan mencakup:
 - a. Melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara optimal.
 - b. Melaksanakan program dan kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru yang telah disusun dengan tetap berdasarkan kepada ketentuan undang-undang, peraturan pemerintah, juklak dan juknis yang ada.

VISI

Rencana strategis Balai Veteriner Banjarbaru tahun 2015-2019 merupakan komitmen bersama dalam menetapkan kinerja dengan tahapan-tahapan yang terencana dan terprogram secara sistematis melalui penataan, penertiban, perbaikan pengkajian, pengelolaan terhadap sistem kebijakan dan peraturan perundang-undangan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi. Selanjutnya untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja Balai Veteriner Banjarbaru diselaraskan dengan arah kebijakan dan program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang disesuaikan dengan rencana pembangunan nasional yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang (RPNJP) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019, sebagai pedoman dan pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan Balai Veteriner Banjarbaru dalam mencapai visi dan misi serta tujuan organisasi pada tahun 2015-2019

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan untuk mewujudkan tercapainya tugas pokok dan fungsi Balai Veteriner Banjarbaru. Balai Veteriner Banjarbaru memiliki visi yang selaras dengan tugas pokok dan fungsi balai yaitu:

“Terwujudnya pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan profesional”.

Pengertian prima adalah Balai Veteriner Banjarbaru sebagai laboratorium kesehatan hewan yang memiliki wilayah pelayanan di seluruh Kalimantan dituntut untuk dapat

melaksanakan fungsi pelayanan dalam hal penyidikan, pengujian penyakit hewan secara cepat, akurat dan efisien.

Pengertian profesional adalah dalam melaksanakan fungsi penyidikan, pengujian dan diagnosa penyakit hewan harus didasarkan atas kaidah ilmiah dan berbicara berdasarkan fakta yang ada tanpa terpengaruh oleh kepentingan tertentu.

Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan sesuai visi yang telah ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan terwujud dengan baik.

Misi Balai Veteriner Banjarbaru, adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memelihara kecepatan, ketepatan dalam penyidikan, surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan;
- b. Meningkatkan profesionalisme dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyidikan, surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan;
- c. Melindungi sumber daya hewan dan manusia dari penyakit eksotik, strategis, zoonosis maupun endemis;
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memanfaatkan sumber daya laboratorium berdaya guna.

Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai dengan lima tahun dan tujuan ditetapkan mengacu kepada pernyataan visi dan misi Balai Veteriner Banjarbaru.

Adapun tujuan yang hendak dicapai Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan/stake holder dan masyarakat dengan mempertahankan dan mengembangkan status akreditasi laboratorium pengujian melalui SNI ISO 17025:2008 serta menerapkan manajemen ISO 9001:2008.
2. Meningkatkan kegiatan surveilans dan monitoring penyakit hewan dengan mengemban visi dan misi yang telah ditetapkan.
3. Menerapkan manajemen *biosafety* dalam rangka *good laboratory practise*.

4. Mengoptimalkan laboratorium yang ada dalam pengendalian penyakit strategis di wilayah kerja dengan tersedianya ruangan laboratorium yang memenuhi standar minimal BSL-2 dan perlengkapan penunjangnya (*biosafety cabinet*, *autoclave* dan PPE).
5. Peningkatan pelayanan surveilans dan monitoring penyakit hewan ke wilayah kerja melalui pengadaan kendaraan fungsional R-4 dalam rangka penanganan gangguan reproduksi.
6. Mengoptimalkan atau penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing melalui pengembangan gedung laboratorium pengujian yaitu Laboratorium Kesmavet.
7. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Balai Veteriner Banjarbaru secara bertahap baik SDM teknis maupun administrasi melalui pendidikan maupun pelatihan untuk memaksimalkan perangkat keras dan perangkat lunak dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menciptakan manajemen perkantoran yang akuntabel.
8. Pembinaan SDM laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner propinsi, kabupaten dan puskesmas dalam menunjang Upsus Siwab.
9. Strategi peningkatan performa pelayanan berdasarkan akuntabilitas kinerja, Balai Veteriner Banjarbaru yang tertuang dalam dalam Renstra Balai. Strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran yang dirumuskan dan ditetapkan dalam bentuk tujuan dan rencana strategis.

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu lima tahun kedepan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, sasaran strategis yang hendak dicapai Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pelayanan penyidikan dan pengujian penyakit hewan dan bahan makanan asal hewan secara cepat, tepat dan efisien.
- b. Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan secara profesional.
- c. Menerapkan dan meningkatkan manajemen sistem mutu yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pengujian (laboratorium) dan pelayanan.
- d. Meningkatkan kompetensi SDM teknis dan administrasi.
- e. Menertibkan administrasi di lingkungan kerja.

1.2 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut/ lihat lampiran :

Tabel 2. Perjanjian Kinerja

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, dengan melakukan kegiatan : 1. Penyidikan dan Pengujian Wabah Penyakit Hewan 2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies 3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza (AI) 4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis 5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral (Jembrana Disease) 6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial (Zoonosis) 7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasit 8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi : a. Penyakit IBR (Infectious Bovine Rhinotracheitis) b. Penyakit BVDV (Bovine Viral Diarrhoea Virus) 9. Surveilans Penyakit Hewan di UPT dan Sentra Bibit	Jumlah sampel kegiatan Jumlah sampel kegiatan	100 sampel 300 sampel 1.000 sampel 1.300 sampel 300 sampel 400 sampel 2.500 Sampel 1.400 sampel 1.500 sampel
2	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal), dengan melakukan kegiatan : 1. Monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba	Jumlah sampel kegiatan	1.000 sampel
TOTAL			9.800 sampel
3	Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau		3.291 Dosis
4	Peningkatan Kapasitas SDM dan Pengujian Veteriner		4 Kegiatan
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)		93 Unit
6	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)		11 Unit
7	Fasilitasi PNBP Laboratorium Pengujian Veteriner		1 Laporan
8	Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan		1 Laporan
9	Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB		1 Kegiatan
10	Optimalisasi Reproduksi (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)		14.300 ekor
11	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	5 Layanan
12		Layanan Perkantoran	12 Bulan

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

1.1 KRITERIA PENGUKURAN KEBERHASILAN

Pengukuran kinerja kegiatan yaitu mengukur tingkat capaian kinerja kegiatan yang dimulai dengan menetapkan indikator kinerja kegiatan berdasarkan kelompok input, output, outcome, benefits dan impacts. Menentukan satuan setiap kelompok indikator, menetapkan rencana tingkat capaian (target), mengetahui realisasi indikator kinerja kegiatan, mengitung rencana dan realisasi untuk mendapatkan persentasenya.

1.2 PENCAPAIAN DAN ANALISIS KINERJA

Pada tahun 2017, Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai 12 kegiatan dan semuanya sudah direalisasikan. Hasil pengukuran kinerja masing-masing sasaran akan diuraikan dalam pengukuran kinerja sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Pengukuran Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, dengan melakukan kegiatan :			
	1. Penyidikan dan Pengujian Wabah Penyakit Hewan	Jumlah sampel kegiatan	100 sampel	112 sampel
	2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Jumlah sampel kegiatan	300 sampel	309 sampel
	3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza (AI)	Jumlah sampel kegiatan	1.000 sampel	1.004 sampel
	4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Jumlah sampel kegiatan	1.300 sampel	1.363 sampel
	5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral (Jembrana Disease)	Jumlah sampel kegiatan	300 sampel	310 sampel
	6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial (Zoonosis)	Jumlah sampel kegiatan	400 sampel	405 sampel
	7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasit	Jumlah sampel kegiatan	2.500 Sampel	2.580 Sampel
	8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi :	Jumlah sampel kegiatan	1.400 sampel	1.407 sampel
	a. Penyakit IBR (Infectious Bovine Rhinotracheitis)			
	b. Penyakit BVDV (Bovine Viral Diarrhoea Virus)			
	9. Surveilans Penyakit Hewan di UPT dan Sentra Bibit	Jumlah sampel kegiatan	1.500 sampel	1.693 sampel

2	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal), dengan melakukan kegiatan : 1. Monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba	Jumlah sampel kegiatan	1.000 sampel	1.005 sampel
TOTAL			9.800 sampel	10.188 sampel
3	Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau		3.291 Dosis	3.485 Dosis
4	Peningkatan Kapasitas SDM dan Pengujian Veteriner		4 Kegiatan	4 Kegiatan
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)		93 Unit	93 Unit
6	<i>Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner</i> (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)		<i>59 Unit¹</i>	<i>59 Unit</i>
7	Fasilitasi PNBP Laboratorium Pengujian Veteriner		1 Laporan	1 Laporan
8	Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan		1 Laporan	1 Laporan
9	Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB		1 Kegiatan	1 Kegiatan
10	Optimalisasi Reproduksi (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)		14.300 ekor	14.300 ekor
11	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	5 Layanan	5 Layanan
12		Layanan Perkantoran	12 Bulan	12 Bulan

EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN KINERJA

Analisis pencapaian kinerja pada dasarnya diarahkan untuk mengukur tingkat keberhasilan visi yang telah ditetapkan dan dijabarkan dalam misi. Selanjutnya untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatannya. Oleh karena itu, maka analisis pencapaian kinerja selanjutnya secara rinci dilaksanakan berdasarkan tingkat keberhasilan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan. Usaha-usaha terus dilakukan untuk meningkatkan pencapaian visi dan misinya antara lain menyusun perencanaan yang lebih matang dan terpadu, mengalokasikan dana pada kegiatan yang sangat prioritas dengan pengalokasian dana merujuk kepada rencana hasil yang akan didapat. Selanjutnya melalui peningkatan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan peningkatan profesionalisme

¹ Terdapat perubahan pada target kegiatan pada butir kegiatan no.6 yang semula 11 unit menjadi 59 unit disesuaikan dengan aplikasi SMART PMK No. 249/2011.

kerja terus menerus dilakukan. Dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana dan dukungan dari semua pihak diharapkan kinerja Balai Veteriner Banjarbaru dapat meningkat.

1.3 CAPAIAN KINERJA LAINNYA

- Memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan/*stake holder* dan masyarakat dengan menerapkan, mempertahankan, menambah ruang lingkup uji yang terakreditasi berdasarkan SNI ISO 17025:2008 serta menerapkan manajemen ISO 9001:2008
- Capaian pelayanan sampel aktif dan sampel pasif.

Tabel 4. Persentase Capaian Sampel Aktif dan Pasif Setiap Tahun 2015-2017

Kondisi	2015	Proporsi (%)	2016	Proporsi (%)	2017	Proporsi (%)
Sampel Aktif	69.874	88	96.555	82,55%	40.280	77,74%
Sampel Pasif	6.672	12	20.408	17,45%	11.517	22,26%
Total Sampel	79.548		116.963		51.817	

Dari tabel 4 terkait capaian sampel aktif dan pasif service terlihat realisasi tahun 2017 terjadi penurunan yang cukup tajam dibandingkan tahun 2016. Hal ini dikarenakan penganggaran untuk pelaksanaan kegiatan surveilans penyakit hewan mengalami pengurangan yang sangat banyak dibandingkan tahun 2016. Tahun 2017 adalah tahun pertama program Upaya Khusus Sapi/Kerbau Indukan Wajib Bunting sehingga sebahagian besar alokasi anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan diperuntukan menunjang program tersebut.

1.4 AKUNTABILITAS KEUANGAN

Dalam mencapai visi dan misi Balai Veteriner Banjarbaru melaksanakan satu program yang ada telah dialokasikan anggaran yang berasal dari APBN dalam bentuk rupiah murni. Alokasi anggaran tahun 2017 sebesar semula Rp. 13.628.700.000,- dan pada bulan Oktober 2017 ada penambahan anggaran melalui APBNP sebesar Rp. 4.204.520.000,- sehingga total anggaran Balai Veteriner Banjarbaru menjadi Rp. 17.833.220.000,- Pada tahun 2017, serapan anggaran sampai triwulan IV sebesar 98,41%. Daya serapan anggaran per tahun dari tahun 2015- 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Realisasi Pelaksanaan Anggaran Menurut Jenis Belanja Tahun 2015-2017

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian %
Tahun 2015				
1	Belanja Pegawai	3.853.957.000	3.684.057.631	95,59
2	Belanja Barang	13.620.840.000	12.276.113.928	90,13
3	Belanja Modal	3.110.545.000	2.759.946.000	88,73
	Jumlah	20.585.342.000	18.720.117.559	90,94
Tahun 2016				
1	Belanja Pegawai	4.022.630.000	4.006.043.121	99,59
2	Belanja Barang	10.145.408.000	10.039.970.678	98,96
3	Belanja Modal	1.726.970.000	1.726.870.000	100,00
	Jumlah	15.895.008.000	15.772.883.799	99,23
Tahun 2017				
1	Belanja Pegawai	3.959.389.000	3.953.333.081	99,85
2	Belanja Barang	11.793.926.000	11.536.311.658	97,82
3	Belanja Modal	2.079.905.000	2.060.093.375	99,05
	Jumlah	17.833.220.000	17.549.738.114	98,41

Gambar 2. Grafik Persentasi Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2015-2017



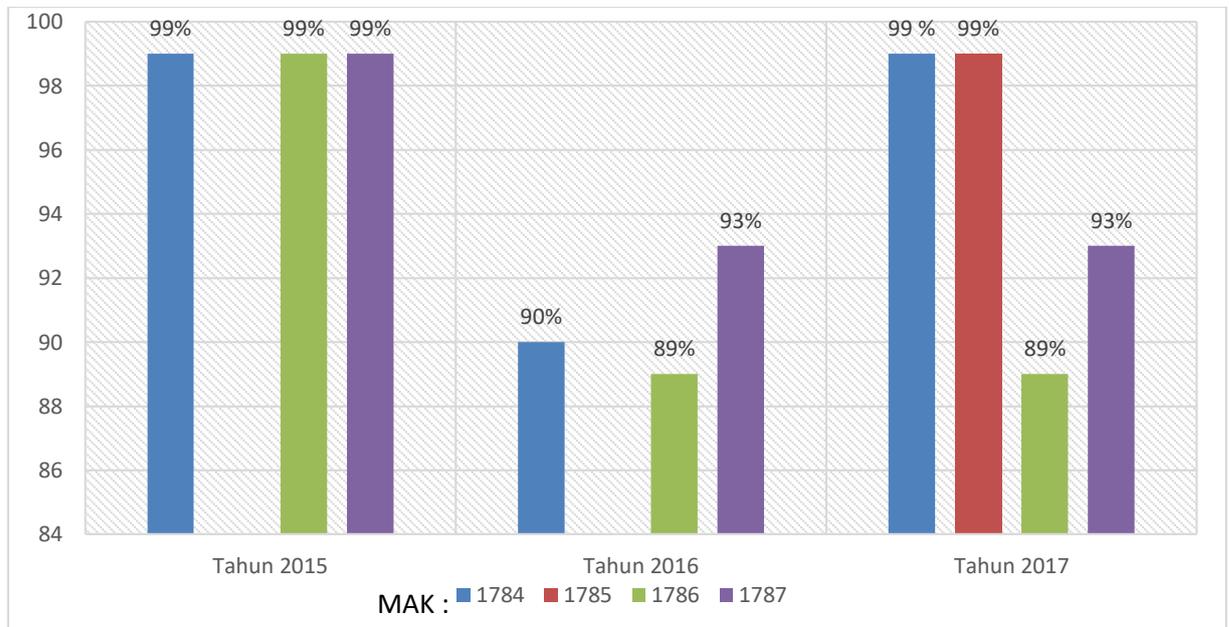
Terlihat pada tabel 5 dan gambar 2 capaian serapan anggaran pada tahun 2017 ada sedikit penurunan dibandingkan capaian serapan anggaran pada tahun sebelumnya. Kondisi tersebut disebabkan karena terdapat sisa pengadaan yang tidak dapat digunakan lagi.

Tabel 6. Realisasi Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Kegiatan Tahun 2015-2017

Tahun	Program / Kegiatan	Pagu	Realisasi	Persentasi Capaian (%)
2015				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	11.906.365.000	10.749.255.042	90
1786	Penjamin Produk Hewan Yang ASUH dan Berdaya Saing	2.300.000.000	2.048.061.400	89
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	6.378.977.000	5.922.809.262	93
Tahun	Jumlah	20.585.342.000	18.720.125.704	91
2016				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan	8.852.371.000	8.774.084.168	99

	Penyakit Zoonosis			
1786	Penjamin Produk Hewan Yang ASUH dan Berdaya Saing	771.800.000	765.225.442	99
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	6.270.837.000	6.233.574.189	99
Tahun	Jumlah	15.895.008.000	15.772.883.799	99,23
2017				
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis (1784)	9.374.471.000	9.221.969.514	98,39
1785	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produk Ternak (1785)	2.052.000.000	2.044.206.816	99,62
1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) (1786)	270.000.000	254.737.400	94,35
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787)	6.136.749.000	6.028.824.384	98,24
	Jumlah	17.833.220.000	17.549.738.114	98,41

Gambar 3. Grafik Persentase Realisasi Serapan Anggaran Per Mata Anggaran (MAK) Kegiatan Tahun 2015-2017



Tabel 7. Rincian Realisasi Serapan Pelaksanaan Target Kinerja Per Kegiatan Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian(%)
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, dengan melakukan kegiatan :			
	1. Penyidikan dan Pengujian Wabah Penyakit Hewan	100.000.000	98.150.000	98,16
	2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	375.000.000	373.212.366	99,52
	3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza (AI)	340.000.000	335.919.220	98,80
	4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	100.000.000	99.717.800	99,72
	5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral (Jembrana Disease)	125.000.000	123.514.343	98,81
	6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial (Zoonosis)	150.000.000	146.698.500	97,80
	7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasit	140.000.000	138.205.000	98,72
	8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi :	645.000.000	634.843.733	98,43
	a. Penyakit IBR (Infectious Bovine Rhinotracheitis)			
	b. Penyakit BVDV (Bovine Viral Diarrhoea Virus)			
	9. Surveilans Penyakit Hewan di UPT dan Sentra Bibit	230.000.000	227.693.300	99,00
2	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal), dengan melakukan kegiatan :	270.000.000	254.737.400	94,35
	1. Monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba			
3	Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau	1.983.669.000	1.918.953.509	96,74
4	Peningkatan Kapasitas SDM dan Pengujian Veteriner	24.000.000	23.014.284	95,89
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)	573.000.000	566.985.725	98,95
6	<i>Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)</i>	<i>1.664.049.000</i>	<i>1.648.182.650</i>	<i>99,05</i>
7	Fasilitasi PNBP Laboratorium Pengujian Veteriner	172.503.000	171.084.679	99,18
8	Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	252.250.000	235.098.790	93,20
9	Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB	2.500.000.000	2.480.689.615	99,23
10	Optimalisasi Reproduksi (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)	2.052.000.000	2.044.206.816	99,62

11	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan			
	a. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	137.000.000	130.459.381	95,23
	b. Layanan Perkantoran	5.999.749.000	5.898.365.003	98,31

Dari tabel diatas terlihat bahwa pencapaian target kinerja Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut :

1. Realisasi serapan anggaran telah mencapai 98,41%. Walaupun dalam tahun anggaran 2017 terjadi penghematan, namun tidak berpengaruh terhadap pencapaian kinerja seperti yang terjadi dalam tahun 2015 dan 2016. Anggaran Balai Veteriner Banjarbaru mengalami revisi target kegiatan tahun 2017.
2. Realisasi pengujian surveillans dan monitoring penyakit hewan pada umumnya yang teruji terealisasi lebih dari 100% dari target yang telah ditetapkan (table 3). Hal ini di sebabkan karena efektifitas dan efisiensi serta adanya semangat pencapaian target saat melaksanakan layanan aktif ke masyarakat saat pengambilan sampel uji.

Tabel 8. Rincian Efisiensi Pelaksanaan Target Kinerja Per Kegiatan Tahun 2017

No	Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Target	Realisasi	Efisiensi(%)
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, dengan melakukan kegiatan :					
	1. Penyidikan dan Pengujian Wabah Penyakit Hewan	100.000.000	98.150.000	100 sampel	112 sampel	4,34
	2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	375.000.000	373.212.366	300 sampel	309 sampel	2,06
	3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza (AI)	340.000.000	335.919.220	1.000 sampel	1.004 sampel	1,60
	4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	100.000.000	99.717.800	1.300 sampel	1.363 sampel	4,89
	5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral (Jembrana Disease)	125.000.000	123.514.343	300 sampel	310 sampel	4,38
	6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial (Zoonosis)	150.000.000	146.698.500	400 sampel	405 sampel	4,41
	7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasit	140.000.000	138.205.000	2.500 Sampel	2.580 Sampel	4,34
	8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi :	645.000.000	634.843.733	1.400 sampel	1.407 sampel	2,06
	a. Penyakit IBR (Infectious Bovine Rhinotracheitis)					
	b. Penyakit BVDV (Bovine Viral Diarrhoea Virus)					

	9. Surveilans Penyakit Hewan di UPT dan Sentra Bibit	230.000.000	227.693.300	1.500 sampel	1.693 sampel	12,29
2	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal), dengan melakukan kegiatan : 1. Monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba	270.000.000	254.737.400	1.000 sampel	1.005 sampel	6,12
3	Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau	1.983.669.000	1.918.953.509	3.291 Dosis	3.485 Dosis	8,64
4	Peningkatan Kapasitas SDM dan Pengujian Veteriner	24.000.000	23.014.284	4 Kegiatan	4 Kegiatan	4,11
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)	573.000.000	566.985.725	93 Unit	93 Unit	1,04
6	<i>Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner</i> (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)	<i>1.664.049.000</i>	<i>1.648.182.650</i>	<i>59 Unit^d</i>	<i>59 Unit</i>	<i>0,95</i>
7	Fasilitasi PNBP Laboratorium Pengujian Veteriner	172.503.000	171.084.679	1 Laporan	1 Laporan	0,82
8	Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	252.250.000	235.098.790	1 Laporan	1 Laporan	6,80
9	Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB	2.500.000.000	2.480.689.615	1 Kegiatan	1 Kegiatan	0,77
10	Optimalisasi Reproduksi (Penambahan Target - Penambahan Anggaran)	2.052.000.000	2.044.206.816	14.300 ekor	14.300 ekor	0,38
11	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan					
	a. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	137.000.000	130.459.381	5 Layanan	5 Layanan	4,78
	b. Layanan Perkantoran	5.999.749.000	5.898.365.003	12 Bulan	12 Bulan	1,69

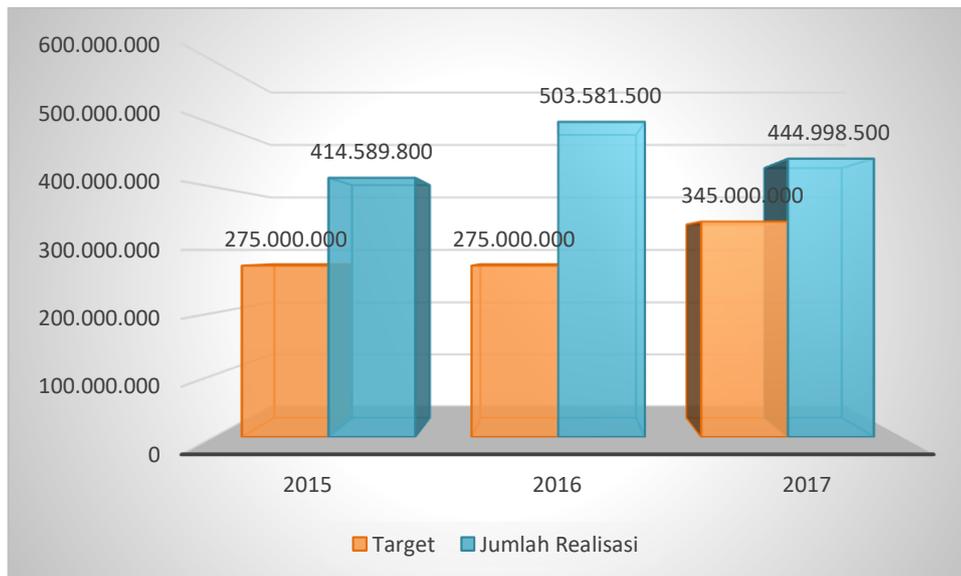
Dilihat dari table 8 bahwa Balai Veteriner Banjarbaru sudah adanya efisien yang positif, hal tersebut tidak bisa terwujud tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari seluruh elemen yang ada di Balai baik pimpinan, seluruh karyawan, instansi pemerintah maupun swasta dan juga masyarakat di wilayah kerja Balai Veteriner Banjarbaru.

Tabel 9. Persentase Capaian PNBP Dibandingkan Target PNBP

Tahun	Target	Realisasi		Jumlah Realisasi	Persentase (%)
		Penerimaan Umum	Penerimaan Fungsional		
2015	275.000.000	19.088.300	395.481.500	414.589.800	151
2016	275.000.000	7.410.000	496.171.500	503.581.500	183
2017	345.000.000	1.000.000	443.998.500	444.998.500	129

Pada tahun 2017 terjadi penurunan penerimaan PNBP, yang antara lain disebabkan adanya perubahan nomen klatur (penggabungan/ dinas Peternakan kabupaten/kota seluruh Kalimantan, yang secara tidak langsung mempengaruhi ketersediaan anggaran untuk pemeriksaan sampel ke Balai Veteriner sehingga penerimaan PNBP lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2016, akan tetapi target tahun 2017 masih terlampaui.

Gambar 4. Grafik Bagan Capaian PNBP Dibandingkan Target PNBP



Secara umum, Balai Veteriner Banjarbaru telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dari sasaran strategis yang ditetapkan, Balai Veteriner Banjarbaru mewujudkan seluruh sasaran tersebut. Perumusan keberhasilan pencapaian sasaran jika indikator keberhasilannya dapat diwujudkan lebih dari 90%.

Dalam pencegahan dan pengendalian penyakit hewan di wilayah layanan di Kalimantan diperlukan adanya kerjasama yang baik antara Balai Veteriner Banjarbaru, Dinas Peternakan Propinsi dan Kabupaten/Kota serta Laboratorium penguji di Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Hambatan dan Kendala (aspek administrasi, manajemen, dan teknis)

- Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan sebagian kecil masih berupa kurangnya kecepatan layanan uji karena ketersediaan bahan pengujian yang tidak dapat mengiringi kebutuhan pada jumlah sampel yang harus diuji sehingga terjadi penundaan pengujian. Upaya dan tindaklanjut yaitu mengirim sampel ke balai pengujian lain/ lembaga lain yang mempunyai kompetensi sama untuk dilakukan pengujian sampel, membuat perencanaan yang lebih baik lagi terhadap ketersediaan bahan pengujian.
- Kurangnya sinerginya perencanaan dan penganggaran dengan penjabaran kegiatan program yang tertuang dalam renstra, sehingga terdapat kesulitan dalam pemetaan program dan kegiatan dengan pengalokasian keuangan. Permasalahan lain belum semua kegiatan dan indikator dalam renstra direvisi sehubungan dengan adanya kegiatan-kegiatan baru atau karena ada penghematan anggaran. Namun secara umum hambatan dan kendala yang ada sudah dapat diatasi.
- Presentase pengaduan masyarakat yang ditindaklanjut.
Peningkatan kepercayaan masyarakat atas kinerja Balai Veteriner Banjarbaru selain didukung oleh keterbukaan informasi publik, tidak kalah pentingnya adalah ditindaklanjutinya pengaduan masyarakat baik yang berhubungan dengan kinerja layanan secara umum termasuk pula kualitas kinerja aparatur yang ada pada Balai Veteriner Banjarbaru.
- Sarana prasarana yang telah disediakan sehingga tercapainya sasaran ini antara lain yaitu :
 1. Meja informasi dan pengaduan yang diletakkan di *front office* sehingga masyarakat yang merasa perlu dapat dengan mudah untuk melakukan pengaduan terhadap kinerja Balai Veteriner Banjarbaru.
 2. Sarana teknologi informasi media elektronik yang memungkinkan setiap pihak melakukan pengaduan melalui e-mail, Wa, dan SMS, yang dengan segera dapat diterima oleh operator untuk ditindaklanjuti.

BAB IV

PENUTUP

Pencapaian kinerja kegiatan-kegiatan yang mendukung program tidak selalu dapat tergambarkan dalam keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator sasaran, karena masih dipengaruhi oleh pencapaian kinerja program lain. Satu program dapat ditujukan untuk pencapaian sasaran lebih dari satu, demikian juga sebaliknya satu sasaran dapat dicapai oleh lebih dari satu program. Evaluasi yang ada pada Balai Veteriner Banjarbaru menggambarkan pencapaian yang baik dengan indikator keberhasilan dapat diwujudkan lebih dari 90%.

Selama tahun 2017 hasil capaian kinerja sasaran yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berbagai pencapaian target indikator kinerja Balai Veteriner Banjarbaru memberikan gambaran bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan perencanaan pelaksanaan kegiatan sangat ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen pelaksana kegiatan, sebagai bagian integral dari sistem perencanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan tersebut.

Dalam mendukung perbaikan layanan ke masyarakat dan kecepatan layanan Balai Veteriner Banjarbaru masih memerlukan peralatan laboratorium yang mendukung tugas pokok dan fungsi Balai termasuk dalam mengimbangi teknologi pengujian/ diagnostic. Sumberdaya manusia di Balai Veteriner Banjarbaru telah diupayakan ditingkatkan kemampuannya melalui berbagai kegiatan, apresiasi, seminar / lokakarya, magang, *short course* / training atau pelatihan dan sekolah pasca sarjana melalui berbagai sumber/kerjasama.

LAMPIRAN